

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, menurut Amirullah dan Hardjanto (2005). Karena manajemen membantu mengalokasikan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang, manajemen sangat penting bagi investasi perusahaan.

Definisi investasi menurut Martalena dan Malinda (2019), adalah menunda pengeluaran saat ini untuk meningkatkan konsumsi di masa mendatang. Karena adanya risiko dan ketidakpastian, kompensasi atas penundaan tersebut diperlukan. Investor menggunakan pasar modal untuk mencari keuntungan yang lebih tinggi.

Perdagangan dana jangka panjang yaitu dana yang terkait dengan investasi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun disebut sebagai pasar modal (Widoatmodjo, 2012). Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari pasar modal, antara lain dengan menerbitkan saham. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan operasionalnya.

Darmadji dan Fakhruddin (2012), mendefinisikan saham sebagai indikasi kepemilikan atau keterlibatan individu atau entitas dalam suatu bisnis atau perseroan terbatas. Setiap saham merupakan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemiliknya adalah pemilik bisnis yang menerbitkan sekuritas tersebut. Bank Central Asia (BBCA), PT Adaro

Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan masih banyak lagi perusahaan yang merupakan contoh saham di Indonesia. Harga saham harus digunakan untuk menentukan nilai atau evaluasi suatu saham yang diperdagangkan. Nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik (harga saham wajar) adalah tiga kategori penilaian saham.

Martalena dan Malinda (2019:51), menyatakan bahwa nilai intrinsik suatu saham adalah harga wajarnya, yang mencerminkan nilai sebenarnya. Nilai saat ini dari semua arus kas masa depan (dari dividen dan keuntungan modal) dikenal sebagai nilai intrinsik atau harga wajar. Harga saham dinilai dalam penelitian ini karena memungkinkan investor untuk menurunkan risiko investasi dan meningkatkan potensi keuntungan. Rasio Harga dan Laba (PER) dan Nilai Buku Harga (PBV) adalah dua teknik populer yang digunakan untuk menghitung harga saham.

Menurut Hery (2017), pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) adalah statistik yang dihasilkan dengan membagi harga pasar saham dengan *Earnings Per Share* (EPS). Rasio pembayaran dividen = $(1-b)$, jumlah imbal hasil yang diinginkan investor, dan pertumbuhan dividen merupakan faktor-faktor yang memengaruhi PER. Investor biasanya menginginkan PER yang rendah karena berarti butuh waktu lebih sedikit untuk mendapatkan kembali investasi awal, di sisi lain PER yang tinggi berarti butuh waktu lebih lama (Martalena dan Malinda, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode PER karena sederhana dan mudah dipahami dalam menganalisis. Pendekatan PER dan PBV mempunyai aplikasi dan bisa mempengaruhi keputusan investasi, tetapi pembeda utama terletak pada sifat apa yang

diukur. PBV mengukur nilai berdasarkan neraca (aset dan liabilitas), sedangkan PER mengevaluasi berdasarkan performa laba suatu perusahaan. PER lebih fokus pada potensi keuntungannya di masa depan, sementara PBV memberikan gambaran valuasi yang lebih mendalam terhadap nilai aset aktual perusahaan (Riani et al., 2021).

Menurut Brigham dan Houston (2013), teknik *Price Book Value* (PBV) adalah perhitungan yang dilakukan dengan membagi harga saham dengan nilai buku. Apabila PBV suatu saham rendah, maka dipandang lebih murah, dan berlaku kebalikan juga. Metode ini dapat membantu menemukan saham murah, tetapi tidak cukup melihat PBV rendah. Pastikan perusahaan memiliki fundamental kuat (laba stabil, utang rendah) sebelum memutuskan memutuskan membeli saham tersebut. Serta PBV tinggi tidak selalu berarti saham mahal, terutama jika perusahaan memiliki *Return on Equity* (ROE) tinggi, pertumbuhan laba konsisten, dan aset tak berwujud yang kuat. PBV tinggi bisa berbahaya jika tidak didukung fundamental yang baik, banyak utang, atau terjadi euforia pasar. Dapat disimpulkan selain menggunakan metode PER dan PBV, investor perlu analisis fundamental untuk memahami nilai suatu saham salah satunya menganalisa laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode PBV karena mengkombinasikan dengan metode PER dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang harga wajar saham.

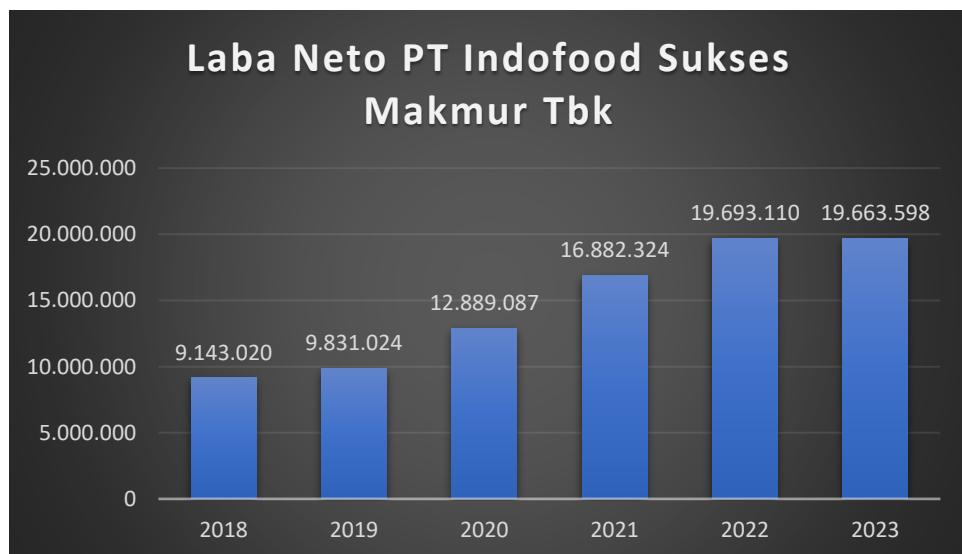
Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Memeriksa laporan laba

rugi perusahaan merupakan salah satu langkah dalam analisis laporan keuangan. Laba bersih, yang menjadi dasar perhitungan EPS menggunakan teknik PER (Percentase Laba Per Saham), terdapat dalam laporan laba rugi. Sebaliknya, laba bersih memengaruhi nilai buku jangka panjang perusahaan menurut metode PBV. Laporan keuangan periode 2018-2023 menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mencatat laba.

Gambar I. 1

Laba Nete INDF dari 2018-2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2018-2023

Berdasarkan grafik di atas, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sebuah perusahaan manufaktur barang konsumsi di subsektor makanan olahan. Industri ini sedang berkembang pesat di Indonesia, memberikan kontribusi substansial terhadap nilai aktivitas ekonomi negara. Berdasarkan laporan laba rugi selama (2018-2023) menunjukkan dalam keadaan krisis seperti pandemi,

INDF tetap mencatat kenaikan pendapatan dan kestabilan laba bersih. Sektor ini bertahan karena barang konsumsi seperti makanan (Indomie, Sarimi, Chitato, Qtela, Promina, dan lain-lain), minuman (Indomilk, Fruitamin, Club, dan lain-lain), serta kebutuhan rumah tangga (Tepung segitiga biru, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan lain-lain) selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan dalam kondisi krisis. Kenaikan terutama didorong dengan meningkatnya penjualan produk makanan dan ekspansi ke pasar luar negeri. Ketika banyak toko fisik mengalami penurunan penjualan, INDF tetap bisa menjangkau konsumen melalui *supermarket*, *minimarket*, dan *e-commerce* yang tersedia. Investor sering menggunakan laba neto dalam berbagai metode valuasi seperti PER untuk memutuskan apakah suatu saham dihargai wajar. Laba neto memiliki hubungan erat dengan investasi. Perusahaan dengan laba neto yang tinggi atau bertumbuh biasanya akan mengalami kenaikan harga saham karena investor melihat prospek positif. Ada beberapa perusahaan jika memiliki laba neto besar, mereka dapat membagikan dividen kepada pemegang saham yang membuat sahamnya menarik bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu, berinvestasi pada INDF menarik karena kinerja keuangan seperti pendapatan dan labanya stabil, *brand* yang kuat dan dominasi pasar, serta prospek jangka panjang yang cerah. Selain laba neto, indikator penting yang perlu diperhatikan untuk mengukur kesehatan dan prospek suatu perusahaan sebelum berinvestasi adalah indikator kinerja keuangan, indikator profitabilitas, indikator risiko

dan stabilitas keuangan, indikator pertumbuhan dan prospek bisnis, serta indikator sentimen pasar dan eksternal.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode pendekatan yang berkaitan dengan analisa harga wajar saham dengan metode PER dan metode PBV. Diantaranya Utami et al., (2023), Lutfiana et al., (2019), Ramadhan et al., (2025), Berlian et al., (2020), dan Afriani, Asma (2019), Fahruri, Ikhsan (2021), Yauwanta (2023), Manurung et al., (2023), Carolina (2018), Segoro, Sriludia (2021).

Hasil penelitian Utami et al., (2023), investor disarankan untuk mempertahankan saham mereka jika sudah memilikinya atau membelinya jika belum. Saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Syariah periode 2020-2022 (ADRO, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR) berada dalam kondisi valuasi yang tepat atau nilai intrinsiknya sama dengan harga pasar menggunakan metode PER. Sedangkan hasil analisis metode PBV semua saham berada pada kondisi *overvalued* sehingga investor disarankan menjual saham tersebut jika sudah memiliki sahamnya.

Penelitian yang dikerjakan oleh Lutfiana et al., (2019), dimana hasil keputusan investasi menggunakan metode PER periode 2015-2017 saham INDF, KLBF, dan SIDO sebaiknya menahan saham karena situasi menunjukkan nilai wajarnya setara dengan harga pasarnya. Dan saham MLBI, TSPC disarankan membeli saham tersebut karena berada pada posisi *undervalued*. Berikutnya saham DLTA sebaiknya menjual saham karena kondisi *overvalued*.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al., (2025), dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan metode PER untuk saham BBNI dan BBRI dalam keadaan *undervalued* sehingga diberikan rekomendasi beli, sedangkan untuk saham BBCA, BMRI, dan BNGA *overvalued* sebaiknya menjual saham. Hasil analisis menggunakan metode PBV saham BNGA dan BBNI memiliki rasio yang menarik dan dapat memberikan *return* yang baik, saham lain seperti BBCA, BBRI, dan BMRI menunjukkan nilai di atas satu sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut sebelum investasi.

Kemudian, hasil studi yang dikerjakan oleh Berlian et al., (2020), saham SMBR, SMCB, dan SMGR dapat digunakan untuk investasi karena nilai PER relatifnya kurang dari 1, berdasarkan hasil studi fundamental metode PER terhadap perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Selain itu, saham SMCB dan SMGR dapat diinvestasikan menggunakan metode PBV karena, hingga tahun 2018, nilai PBV relatif masing-masing kurang dari 1.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afriani, Asma (2019), menyimpulkan bahwa tujuh perusahaan dinilai terlalu rendah, satu dinilai wajar, dan empat dinilai terlalu tinggi menurut analisis harga saham wajar metode PER. Menurut hasil valuasi metode *Free Cash Flow to Firm*, delapan perusahaan dinilai terlalu rendah dan empat dinilai terlalu tinggi. Demikian pula, satu perusahaan dinilai terlalu tinggi dan sebelas perusahaan dinilai terlalu rendah menurut hasil valuasi saham menggunakan pendekatan ini.

Hasil penelitian Fajhruri, Ikhsan (2021), menyimpulkan bahwa hasil dengan menggunakan metode PER dalam proses penentuan kebijakan pada bank milik negara yang tercatat di BEI masih tergolong *undervalued* dibandingkan harga saham pada penutupan kuartal 1 tahun 2021. Pilihan prioritas saham dengan nilai PER terendah adalah saham BBTN dengan PER 8,9x dan peluang kenaikan harga sebesar 22,1% berdasarkan konsensus.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yauwanta (2023), menghasilkan kesimpulan perhitungan FCFE dari data keuangan tahun 2016-2022, dan PER tahun 2022 yang mendekati harga di pasar dari saham SMDR pada tanggal 21 Maret 2023 bahwa *market* cukup efisien (*semi strong*). Analisis fundamental saham SMDR menunjukkan *fairvalued*.

Penelitian yang dilakukan Manurung et l., (2023), menyimpulkan bahwa saham perusahaan dengan metode PER memperoleh nilai *overvalued* dan disarankan menjual saham, sedangkan dengan metode PBV saham dalam kondisi *undervalued* dan disarankan membeli saham.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Carolina (2018), didapatkan hasil saham dengan pendekatan fundamental tahun 2011-2014 *overvalued*, tahun 2015-2016 *undervalued*. Dengan metode PER tahun 2011-2013 *undervalued*, tahun 2014-2016 *overvalued*. Dengan metode PBV tahun 2011-2016 *undervalued*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Segoro, Sriludia (2021), menghasilkan kesimpulan bahwa dengan metode PBV dari 16 perusahaan ada 3 dalam kondisi *overvalued* dan 13 kondisi *undervalued*. Sedangkan,

metode DCF ada 14 perusahaan dinilai terlalu tinggi dan 2 perusahaan dinilai terlalu rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul: ***“Analisa Valuasi Harga Wajar Saham dengan Metode Price Earning Ratio dan Price Book Value dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas, maka penulis merumuskan beberapa kajian permasalahan yang akan diteliti mengenai Analisa Valuasi Harga Wajar Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023, yang akan dijawab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah harga wajar saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023 berdasarkan metode *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Bagaimanakah harga wajar saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023 berdasarkan metode *Price Book Value* (PBV)?
3. Bagaimanakah pengambilan keputusan investasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023 berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis harga wajar saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2023 berdasarkan metode *Price Earning Ratio* (PER).
2. Menganalisis harga wajar saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2023 berdasarkan metode *Price Book Value* (PBV).
3. Menganalisis pengambilan keputusan investasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023 berdasarkan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju melalui penelitian Analisa Valuasi Harga Wajar Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan gambaran sebagai bahan pertimbangan para calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui Analisa Valuasi Harga Wajar Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2023.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk materi-materi yang akan dibahas dan dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan seputar teori yang berhubungan dengan topik yang dilakukan dengan mengacu pada buku-buku referensi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya yang terakhir memuat hipotesis yang menjelaskan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi informasi tentang penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja, dan bagian terakhir teknik analisis data yang menjelaskan tentang teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni Penelitian Harga Wajar Saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Deskripsi data pada penelitian ini adalah: Perhitungan Penilaian Harga Saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Tahapan selanjutnya melakukan analisis perbandingan Penilaian Harga Saham berdasarkan metode *Price Earning Ratio*

(PER) dan *Price Book Value* (PBV) adalah *undervalue*, *fairvalue* atau *overvalue*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya oleh penulis, serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna dalam pemecahan masalah dan penelitian selanjutnya.